

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Laba Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Dea Rizky Amalia Putri*, Pupung Purnamasari, Rudy Hartanto

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*deamalia1010@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.com, rudydosenfeb@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of firm size and firm profit on audit delay. This research was conducted on the food and beverage sub-sector consumer good industry companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. The method used in this research is the verification method with a quantitative approach. The data source used is secondary data and the technique used by the researcher is purposive sampling method. So get the data in accordance with the criteria that have been set. The sample used in this study were 66 companies. The hypothesis testing used is multiple linear regression analysis with SPSS version 23 statistical tool. The data analysis process carried out first is descriptive statistics, classical assumption tests (Test for normality, test for heteroscedasticity, test for multicollinearity, test for autocorrelation), multiple regression analysis and then hypothesis testing. From the results of the tests carried out, the results of this study partially show that only company profits have a significant negative effect on audit delay, while company size does not affect audit delay.

Keywords: *Audit delay, company profit, company size.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan laba perusahaan terhadap audit delay. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan consumer good industry sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder dan teknik yang digunakan peneliti menggunakan metode purposive sampling. Sehingga mendapatkan data sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 perusahaan. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat statistik SPSS versi 23. Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik klasik (Uji normalitas, Uji heteroskedastisitas, Uji multikolinearitas, Uji autokorelasi), analisis regresi berganda lalu kemudian pengujian hipotesis. Dari hasil pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa hanya laba perusahaan yang berpengaruh negative secara signifikan terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi audit delay.

Kata Kunci: *Audit Delay, Laba Perusahaan, Ukuran perusahaan.*

A. Pendahuluan

Setiap perusahaan yang ada diwajibkan membuat dan menyampaikan laporan keuangan yang sudah diperiksa oleh akuntan publik perusahaan yang diatur terhadap Standar Akuntansi Keuangan. Supaya informasi tidak akan berkurang, maka perusahaan sebaiknya tidak menunda laporan keuangan supaya lebih bermanfaat informasi dalam pengambilan suatu keputusan apabila disajikan cepat serta di waktu yang tepat di saat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, misalnya kreditor, investor, masyarakat, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Maka dari itu dibutuhkan ketepatan waktu dari seorang auditor untuk mempublikasikan laporan keuangan. Audit sendiri berperan krusial terhadap suatu perusahaan, selain itu juga menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang memiliki urusan (*Stakeholders*) pemeriksaan berpengaruh cukup besar dalam jaminan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dirancang oleh perusahaan (Apriyana & Rahmawati, 2017). Emiten atau perusahaan publik harus menyetorkan Laporan Tahunan pada Otoritas Jasa Keuangan terakhir pada akhir bulan keempat sudah berakhirnya buku, pernyataan ini sudah disusun dalam peraturan otoritas jasa keuangan nomor 29/POJK.04/2016. Emiten atau Perusahaan Publik mendapatkan penjelasan efektif pertama kalinya sesudah berakhirnya buku sampai waktu terakhir penyetoran laporan tahunan. Apabila perusahaan tersebut terlambat menyetorkan laporan keuangan atau jika laporan keuangan telat dipublikasikan, maka akibatnya para pengguna laporan keuangan terlambat untuk menerima laporan keuangan, dan akan diberikan hukuman yang cocok terhadap peraturan yang sudah ditentukan oleh OJK.

Pada 29 Juni 2015 BEI mensuspensi enam perusahaan atau emiten karena per 31 Desember 2014 tidak menyetorkan laporan keuangannya (market.bisnis.com). Karena ketelatan di dalam pelaporan keuangan tersebut berdampak pada sisi informasi yang hilang dari laporan keuangan yang tidak ada apabila diperlukan dalam pengambilan keputusan. Sekarang ini juga Indonesia mengalami Pandemi Global yang dimana membuat para auditor untuk menjaga kualitas audit serta harus memperoleh bukti yang relatif buat mempublikasikan laporan. Apalagi pada saat ini terdapat pemutusan hubungan kerja dan sebagian karyawan dirumahkan, karena faktor penyebab dari hal tersebut yaitu pengusaha dalam sector industri makanan dan minuman menutup perusahaannya karena penurunan penjualan. Hal ini terjadi akibat dari penerapan pembatasan *social* berskala besar (PSBB) dimana masyarakat diharuskan untuk tetap berada di rumah sehingga memberikan dampak cukup besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat terutama di bidang makanan dan minuman.

Saat ini fenomena yang sedang hangat dibicarakan yaitu Direktur Utama PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) mengetahui peluang usaha makanan sekarang masih tradisional. Dibandingkan tahun lalu pendapatan mencapai angka Rp. 102 miliar sedangkan saat ini manajemen memprediksi jika penghasilan akan menurun sebesar 19% dari pendapatan tahun sebelumnya. Sedangkan Direktur PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) Paulus Tedjosutikno menyatakan jika peluang bisnis di kuartal ketiga belum bisa dikatakan pulih kembali karena efek dari wabah Covid-19 (<https://industri.kontan.co.id>). Selain itu juga efek dari PSBB mempengaruhi sulitnya memperoleh pembuktian, auditor memiliki akses yang susah karena pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Sehingga hal tersebut mempengaruhi yang akan terjadi pemerolehan bukti audit, auditor juga perlu melakukan perubahan Auditor terkait dengan respon keseluruhan auditor terhadap kemampuannya dalam memperoleh bukti audit cepat dan spesifik saat Pandemi Covid-19 berlangsung agar elemen material yang diaudit oleh auditor lain cocok SA 600 dikarenakan Pandemi Covid-19. Maka dari itu, kondisi tersebut bisa dikatakan kritis untuk mengetahui jumlah hari yang akan di berlakukan pada setiap negaranya.

Halim (2000) menyatakan *Audit delay* dijelaskan dengan penyelesaian jangka panjang audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. Apabila auditor menghandel pekerjaan auditnya lebih lama, maka akan *audit delay*. Yang menjadi kesimpulan bahwa nanti perusahaan akan melaporkan laporan keuangan ke bapem lebih lama. Menurut peneliti sebelumnya seperti Kartika (2011) banyak faktor yang bisa berdampak pada *audit delay* diantaranya ukuran perusahaan, serta laba perusahaan.

Laba yang dicapai sebuah perusahaan artinya informasi baik yang akan di publikasikan, maka dari itu perusahaan tidak akan mengulur waktu dalam menyampaikan mengenai berita baik (*good news*). Sehingga perusahaan yang mempunyai laba lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Oleh karena itu *audit delay* mempengaruhi laba perusahaan. Selain laba perusahaan, ukuran perusahaan bisa berdampak pada *audit delay*. Ukuran perusahaan sendiri ialah skala nilai perusahaan yang mencakup ketentuan pendapatan, penjualan, asset, dan tenaga kerja. Maksud dari hal ini yakni jika perusahaan besar akan memiliki auditor yang bagus sehingga akan menyampaikan transaksi laporan keuangan yang baik dan cepat untuk melaporkan ke OJK. Sehingga perusahaan yang mempunyai total asset lebih tinggi akan lebih konstan dan spesifik dalam mengambil informasi laporan keuangan daripada perusahaan yang mempunyai total aset rendah. Perusahaan besar mendapatkan *audit delay* yang rendah daripada dengan perusahaan kecil.

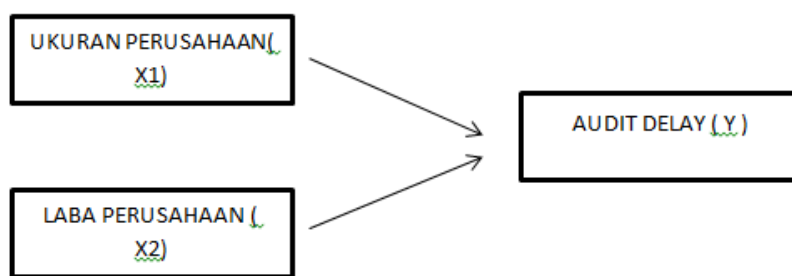
Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas diperoleh rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu seperti berikut: “Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*? dan Bagaimana pengaruh laba perusahaan terhadap *audit delay*?”. Tujuan pokok yang sudah diuraikan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba perusahaan terhadap *audit delay*.

B. Metodologi Penelitian

Objek penelitian disini adalah ukuran perusahaan (X1), laba perusahaan (X2) dan *audit delay* (Y) pada perusahaan *consumer good industry* yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Penelitian ini memakai prosedur deskriptif verifikatif menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Penelitian ini memilih populasi yaitu perusahaan *consumer good industry* yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sekitar 63 perusahaan. Dengan adanya teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan diperoleh total sampel penelitian sebanyak 66 data (33 perusahaan x 2 tahun). Teknik akumulasi data yang dipakai pada penelitian ini ialah dokumentasi secara digital lewat website resmi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Diperoleh data penelitian yang bersumber dari dokumen laporan keuangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.048	.658		7.670	.000		
	Ukuran_Perusahaan	-.015	.024	-.070	-.635	.527	.841	1.189
	Laba_Perusahaan	-1.978	.392	-.559	-5.043	.000	.841	1.189

a. Dependent Variable: Trans_Y

Sumber: Data Output SPSS

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa persamaan regresi linear berganda seperti dibawah ini:

$$Y = 5,048 - 0,15UP - 1,978LB + e$$

Keterangan :

1. Kostanta. (α)
Kontsanta dengan nilai sebesar 5,048 menyatakan bahwa.apabila variable independen bernilai 0 maka nilai audit.delay senilai 5,048
2. Koefisien Regresi b_1UP
UP ialah variabel ukuran perusahaan yang mempunyai nilai koefisien Regresi. senilai. -0,15. Hal tersebut memiliki makna jika kenaikan 1% variabel ukurano perusahaan(X_1) maka auditddelay mendapatkan penurunan senilai -0,15 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koeffisien Regresi b_2LB
LB ialah variabel laba perusahaang yang mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,1978. Hall tersebut memiliki makna jika kenaikan 1% variabel laba perusahaan(X_2) maka audit delay mendapatkan penurunan yang.senilai 1,978 dengan asumsi variable lainnya konstant.

Uji Simultan (F)

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.150	2	1.575	16.872	.000 ^b
	Residual	5.882	63	.093		
	Total	9.032	65			

a. Dependent Variable: Trans_Y

Sumber: Data Output SPSS

Dari tabel diatas bisa dilihat jika hasil uji F memperlihatkan jika nilai F hitung senilai 16.782 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikan $\leq 0,05$, dengan demikian hal ini memperlihatkan jika secara simultan terdapat pengaruh antara ukurana perusahaan dan laba

perusahaan terhadap *audit delay*. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel ukuran perusahaan dan laba perusahaan secara simultan akan memiliki dampak kepada *audit delay*.

Uji Parsial (t)

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.048	.658		7.670	.000		
Ukuran_Perusahaan	-.015	.024	-.070	-.635	.527	.841	1.189
Laba_Perusahaan	-1.978	.392	-.559	-5.043	.000	.841	1.189

a. Dependent Variable: Trans_Y

Sumber: Data Output SPSS

Dari olah data yang memiliki hasil yakni bisa menunjukkan bukti jika ukuran perusahaan tingkat signifikansi senilai 0,527. Artinya, nilai signifikansi $0,527 \geq 0,05$ maka H_0 disetujui dan H_a tidak diterima, dengan nilai coefficient -0,15 yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki arah negative. Dengan demikian bisa ditarik suatu kesimpulan jika variabel ukuran perusahaan secara uji parsial ini tidak berpengaruh relevan dengan mempunyai arah negative pada *audit*. artinya besar atau kecil total aset suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi penyampaian laporan audit karena tekanan yang dihadapi perusahaan akan sama.

Berdasarkan hasil olah data dapat terlihat bahwa laba perusahaan senilai 0,000. Artinya, nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 tidak diterima dan H_a disetujui, dengan nilai coefficient -1,978 yang menunjukkan variabel laba perusahaan memiliki arah negative. Dengan demikian bisa ditarik suatu kesimpulan jika laba perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan dengan memiliki arah negative kepada *audit delay*. Artinya apabila laba perusahaan ditingkatkan, dengan begitu *audit delay* menurun dan apabila laba perusahaan menurun, maka *audit delay* akan menaik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.328	.30555

a. Predictors: (Constant), Laba_Perusahaan, Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Trans_Y

Sumber: Data Output SPSS

Dari table tersebut memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada Adjusted R-Square. diperoleh nilai koefisien determinasi senilai 0,349, nilai ini memiliki arti semua variabel independen, yakni ukuran perusahaan dan laba perusahaan yang memiliki pengaruh variabel audit delay senilai 0,349 atau 34,9%, dan yang lain senilai 96,5% dengan variabel-variabel lain menjadi pengaruh yang tidak dikaji.

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Dari pengujian secara parsial yang diperoleh hasil, variabel ukuran perusahaan mempunyai tingkat signifikansi $0,527 \geq 0,05$ maka H_0 disetujui dan H_a tidak diterima, dengan nilai coefficient -0,15 yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki arah negative. Dengan demikian bisa ditarik suatu kesimpulan jika variabel ukuran perusahaan secara parsial ini tidak berpengaruh relevan dengan mempunyai arah negative kepada *audit delay* di perusahaan Consumer Good Industry dengan sector minuman dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. Dengan ini menjelaskan jika ukuran perusahaan tidak merubah apapun mengenai proses pengauditan, sehingga ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi cepat lambatnya laporan audit yang akan dibuat di masa datang.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Saitri et al, 2017) yang mengatakan bahwa kinerja auditor yang menjadi acuan untuk menghasilkan laporan audit, besar kecilnya aset perusahaan tidak menentukan untuk menyelesaikan lama waktunya menyampaikan laporan, tetapi cepat atau lambatnya hasil laporan keuangan audit bergantung pada kinerja auditor.

2. Pengaruh Laba Perusahaan Terhadap Audit Delay

Dari hasil dari pengujian hipotesis secara parsial, menyatakan variabel laba perusahaan mempunyai tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 tidak diterima dan H_a disetujui, dengan nilai coefficient -1,978 yang menunjukkan variabel laba perusahaan memiliki arah negative. Dengan demikian bisa ditarik suatu kesimpulan jika laba perusahaan secara parsial berpengaruh relevan dengan mempunyai arah negative terhadap *audit delay*. Hal tersebut menjelaskan bahwa jika laba perusahaan terus ditingkatkan, maka proses pemeriksaan delay akan lebih cepat dan juga sebaliknya apabila laba perusahaan menurun, maka proses audit delay akan lebih lama.

Penelitian tersebut memiliki hasil yang cocok dengan Carslaw dan Kaplan (1991) yang menyatakan jika perusahaan mengalami kerugian, dengan ini auditor mengatakan akan lebih teliti di saat proses pemeriksaan dalam merespon kerugian perusahaan untuk mengetahui apa kegagalan finansial atau kecurangan menyebabkan kerugian tersebut. Sehingga apabila perusahaan mengalami kerugian maka akan diperlukan jangka yang panjang untuk memeriksa laporan keuangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini yakni Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Laba Perusahaan, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian seperti dibawah ini:

1. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada audit delay pada perusahaan *consumer good industry* yang sudah tercatat di BEI periode 2019-2020.
2. Laba perusahaan memiliki dampak yang negative kepada audit delay pada perusahaan *consumer good industry* yang sudah tercatat di BEI periode 2019-2020.

Acknowledge

Puji dan Syukur kehadiran Allah Swt yang sudah melimpahkan hidayah serta rahmatnya. Pada penelitian ini juga penulis banyak berterima kasih pada orang tua yang selalu memberi dukungan, dosen pembimbing I Pupung Purnamasari, SE.,M.Si.Ak,CA, dan dosen pembimbing II Rudy Hartanto,SE,Msi serta tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih pada seluruh pihak yang sudah memberikan dan membantu *motivate* dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- [2] Aryaningsih, N.N.D, dan Budiarta I Ketut. 2014. “Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay”. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3 (2014): 747-647. Bali
- [3] Carslaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991 ”An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand”, *Accounting and Business Research* 22(85):21-32.
- [4] Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.
- [5] Lestari & Saitri (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*. Issn 2301-8291.Vol.23.
- [6] Dzikron, Muhammad Diponegoro. & Purnamasari, Pupung. (2021). *Pengaruh E-Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 47-51